

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu setiap individu guna mengembangkan bakat serta kepribadiannya. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Sama halnya dengan peningkatan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pemahaman siswa dalam menguasai mata pelajaran, pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan sehingga siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang penting sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai komponen yang menunjangnya, baik itu dari siswa, guru, lingkungan sekolah, sarana-prasarana dan sebagainya. Guru adalah seorang pendidik, pelatih dan pembimbing yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif (Rusman, 2010). Guru bertugas mentransfer ilmu, sedangkan siswa adalah pihak yang ditransfer ilmu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Berdasarkan tujuan GBPP, lulusan SMK dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara teori dan praktek sehingga mampu terjun ke dunia kerja secara profesional, baik secara mandiri maupun sebagai tenaga pelaksana. Pihak pemerintah dan sekolah memberikan pengetahuan kepada siswa melalui beberapa kompetensi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kisaran merupakan sekolah kejuruan yang memiliki beberapa jurusan, salah satunya tata busana. Bidang keahlian tata busana yang ada di SMK akan membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal : 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil

dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; 4) menghias busana sesuai desain; 5) mengelola usaha di bidang busana. Kompetensi membuat busana wanita adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada bidang keahlian tata busana.

Mata pelajaran membuat busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jurusan tata busana yang diajarkan di kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran. Membuat pola busana wanita merupakan mata pelajaran yang membahas tentang menggambar pola, merubah model, meletakkan pola pada bahan, menggunting bahan, dan menjahit busana sesuai dengan model. Mata pelajaran ini meliputi kompetensi : busana rekreasi, busana rumah dan busana pesta. Namun penulis lebih memfokuskan pada kompetensi busana rekreasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bidang studi membuat busana wanita (Hijrah, Mei 2014) jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran, mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam membuat pola busana wanita, khususnya pola blus wanita masih kurang dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM > 70).

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Membuat Busana Wanita di SMK Negeri 1 Kisaran

TAHUN AJARAN	KELAS	STANDAR PENILAIAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
2011/2012	XI TB 1	< 70 (kurang)	22	64,70 %
		70–79 (cukup)	10	29,41%
		80 – 89 (baik)	2	5,88 %
		90-100 (sangat baik)	-	-
	XI TB 2	< 70 (kurang)	16	51,61 %
		70–79 (cukup)	10	32,25%
		80 – 89 (baik)	4	12,90 %
		90-100 (sangat baik)	-	-

2012/2013	XI TB 1	< 70 (kurang) 70–79 (cukup) 80 – 89 (baik) 90-100 (sangat baik)	17 10 7 -	50,00 % 29,41% 20,58 % -
	XI TB 2	< 70 (kurang) 70–79 (cukup) 80 – 89 (baik) 90-100 (sangat baik)	20 8 2 1	64,51 % 25,80 % 6,45 % 3,22 %
2013/2014	XI TB 1	< 70 (kurang) 70–79 (cukup) 80 – 89 (baik) 90-100 (sangat baik)	20 9 3 1	60,60 % 27,27 % 9,09 % 3,03%
	XI TB 2	< 70 (kurang) 70–79 (cukup) 80 – 89 (baik) 90-100 (sangat baik)	19 13 - -	59,37 % 40,62 % - -

(Sumber data : SMK Negeri 1 Kisaran)

Dilihat dari hasil belajar tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa tergroup masih rendah yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM lebih dari 50%, begitu juga pada tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014. Menurut guru bidang studi busana wanita, nilai rendah timbul karena adanya jumlah jam pelajaran yang cukup panjang yang membuat siswa merasa lelah dan bosan, sehingga siswa kurang bersemangat mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan menjadi tertunda dan tugas yang dikerjakan hasilnya asal jadi, dan banyak siswa yang belum selesai mengerjakan satu materi, sedangkan guru harus menyampaikan materi selanjutnya, sehingga siswa sering ketinggalan pelajaran. Menurut (Dimiyati 2006) yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri

misalnya faktor fisiologi, minat dan motivasi. Faktor dari luar siswa seperti, media belajar, sarana dan prasarana, sumber belajar dan metode pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai pengajar harus lebih kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pelajaran agar siswa lebih cepat paham, mengerti dan dapat menguasai pelajaran pembuatan pola busana wanita. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan siswa adalah dengan cara memperbaharui model pembelajaran. Model Pembelajaran Direct Intruction (langsung) dengan menggunakan media Handout, merupakan salah satu strategi pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan dan skill-skill dasar yang dibutuhkan siswa untuk pelajaran selanjutnya (Eggen & Kauchak, 2007). Media *Hand Out* adalah lembaran yang berisikan konsep-konsep pelajaran yang menjadi acuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Suparyadi, 2003). Pemberian *hand out* dapat membantu siswa yang kurang aktif atau tidak mau bertanya kepada guru karena materi yang disampaikan tidak menarik, menjadi lebih aktif dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari defenisi dan karakteristik *hand out* maka terdapat manfaat dari penggunaan *hand out* yaitu sebagai bahan acuan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Direct Intruction dengan Menggunakan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Busana Wanita Pada Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membuat pola busana wanita pada siswa kelas XI SMK negeri 1 Kisaran?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran dalam membuat pola busana wanita?
3. Bagaimana nilai rata-rata membuat pola busana wanita pada siswa tata busana kelas XI SMK Negeri Kisaran?
4. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran membuat pola busana wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?
5. Apakah model pembelajaran direct intruction dengan menggunakan media handout berpengaruh terhadap hasil belajar membuat pola busana wanita siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran ?
6. Apakah penggunaan model pembelajaran direct intruction dengan menggunakan media handout dapat meningkatkan hasil belajar membuat pola busana wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?
7. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media hand out dalam membuat pola busana wanita siswa SMK Negeri 1 Kisaran?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul, maka untuk mengatasi melebarnya penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hasil belajar membuat pola blus busana wanita menggunakan model pembelajaran direct intruction dengan media handout pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media hand out berbentuk jobsheet pembuatan pola blus wanita.
3. Mata pelajaran yang diajarkan adalah pembuatan pola busana wanita pada materi pokok blus wanita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa membuat pola blus wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran direct intruction dengan media hand out terhadap hasil belajar membuat pola blus wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran direct intruction dengan media hand out terhadap hasil belajar membuat pola blus wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pembuatan pola blus wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran direct intruction dengan media hand out terhadap pembuatan pola blus wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran direct intruction dengan menggunakan media hand out terhadap hasil belajar membuat pola blus wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran direct intruction dengan media handout, siswa dapat memahamai dan mempelajari materi yang diajarkan, serta melatih siswa untuk lebih aktif, bekerjasama dan tanggap dalam proses pembelajran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.
3. Sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan pola busana rekreasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.